

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Beberapa alasan mengambil objek penelitian perusahaan *food and Beverages*, karena perusahaan tersebut sifatnya *non siklikal* yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk industri *food and Beverages* akan tetap terjamin, karena industri bergerak pada bidang pokok manusia. Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam kondisi apapun, melihat kondisi ini maka banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut, sehingga persainganpun tak dapat dihindarkan. Untuk itu perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik serta dapat bertahan dalam persaingan yang ketat dan dapat memberikan kepercayaan bagi investor bahwa perusahaan *food and beverages* dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek ke depan yang menjanjikan.

Perusahaan makanan dan minuman salah satu sub sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan, dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan makanan dan minumanpun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dibidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Setiap perusahaan dalam jangka panjang mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan semua aktivitas diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi dapat di lihat Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Hal ini terjadi karena pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan

pemegang saham. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*).

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Penerapan *good corporate governance* (GCG) memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi yang berkualitas serta memberikan pandangan yang lebih baik kepada investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan. Perusahaan yang mempunyai GCG lemah menyebabkan ketidakefisienan pada investasi mereka sehingga berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Implementasi GCG merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Penerapan GCG itu dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Nilai tambah yang dimaksud adalah perlindungan efektif terhadap investor dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi.

Adapun komponen GCG yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan dari sisi mekanisme antara lain efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit. Efektivitas tersebut dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat sesuai dengan arah yang ditetapkan, terutama oleh Dewan Komisaris. Sementara untuk mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham maka diperlukan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, sedangkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aslintania Devi, 2013) dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara mekanisme corporate governance (efektivitas papan dan efektivitas komite audit) dan nilai perusahaan. Tapi, tidak ada hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Titah Kinanti Kusumaningtyas, 2015), yang menggunakan *Price to Book Value* sebagai proksi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan

manajerial, komposisi komisaris dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian juga dilakukan (Nita Ayu Widyasari, 2015) membuktikan *Good Corporate Governance* (Komisaris independen) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengambil penelitian dengan judul “ **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGGA PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016**”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat kemampuan Profitabilitas memoderasi pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah terdapat kemampuan Profitabilitas memoderasi pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menganalisis kemampuan Profitabilitas memoderasi pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Nilai Perusahaan

5. Untuk menganalisis kemampuan Profitabilitas memoderasi pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Nilai Perusahaan

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Saham dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- b. Sedangkan bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar lebih meningkatkan kualitas perusahaan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan, pemegang saham, profitabilitas dan nilai perusahaan.